

## Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat oleh Remaja dalam Pemantauan Kesehatan Pribadi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

Iis Sumiyati<sup>1</sup>, Retno Handayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Tarumanegara

Corresponding Author: Iis Sumiyati, Retno Handayani ,  
e-mail: [is.gohhar22@gmail.com](mailto:is.gohhar22@gmail.com)<sup>1</sup>, [handayaniretno117@gmail.com](mailto:handayaniretno117@gmail.com)<sup>2</sup>

Published: February, 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the Satu Sehat application is used among teenagers. This design uses a quantitative descriptive method, with the respondents in this study being students at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. The population consists of 1,102 samples obtained using the Slovin formula with a 5% margin of error, resulting in 294 respondents. The data is from 2025. Respondents were selected using stratified random sampling. In grade 10, 3 classes were selected from 36 students; in grade 11, 3 classes were selected from 30 students; and in grade 12, 3 classes were selected from 30 students. The instrument used was a 20-question questionnaire with a 4-point Likert scale, which had been tested for validity and reliability. From the results of a study conducted on 294 respondents at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, it was found that 52 respondents (18%) felt that the use of the Satu Sehat app provided benefits in monitoring personal health. Meanwhile, 241 respondents (82%) felt that the Satu Sehat app had not yet provided significant benefits for them. It is recommended that education and awareness campaigns be conducted within the school environment to encourage teenagers to be more active in monitoring their personal health conditions through digital technology.*

**Keywords:** *Satu Sehat Application, Health Mobile, Teenagers, Utilization.*

---

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Menurut WHO definisi remaja adalah mereka yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Di hitung dari sebelum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Semetara itu, menurut Permeco PMK RI Nomor 1 tahun 2022 usia anak menuju remaja ialah 10-18 tahun. (Pemerintah RI 2022) Selama masa menuju dewasa, anak-anak sering mengalami banyak perubahan. Ciri-cirinya seperti perubahan fisik, hormon, psikososial, perubahan sikap dan perilaku, mencari jati diri, mengalami masalah yang sulit diatasi, dan remaja sering kali mengalami masalah kesehatan seperti kebiasaan begadang, makan makanan yang kurang bergizi, kurangnya olahraga, bahkan ada yang mengalami gangguan mental.

Beberapa informasi yang relevan menunjukkan bahwa saat ini remaja Indonesia mengalami beragam tantangan, menurut WHO sebanyak 75% kematian pada remaja disebabkan oleh faktor perilaku. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi merokok di kalangan remaja berusia 10 hingga 18 tahun mengalami penurunan, dari 9,1%. Patopoi & Billy, 2024

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2021 bahwa konsumsi alkohol di kalangan penduduk berusia 15 tahun ke atas juga mengalami penurunan, dari 0,39 liter per kapita pada tahun 2020 menjadi 0,36 liter per kapita pada tahun 2021. (Rizaty Ayu, 2022)

Agar remaja dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat, mereka memerlukan akses terhadap informasi kesehatan, pendidikan kesehatan yang mencakup pendidikan seks yang sesuai dengan usia, Serta layanan kesehatan yang adil, tepat dan efektif.

Di Indonesia, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, Sebagian besar pengguna internet yaitu 34,40% berasal dari remaja sebagai pengguna internet terbanyak, yang diakses melalui perangkat *smartphone*. Ini menunjukkan potensi besar untuk menggunakan teknologi untuk mempromosikan kesehatan. (Prasetyo et al. 2024) Oleh sebab itu, popularitas penggunaan *smartphone* dapat dioptimalkan dan melibatkan remaja dan generasi muda dalam kesehatan seluler yang efektif seperti pemanfaatan aplikasi kesehatan *mobile*.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah membuat atau mengembangkan salah satu aplikasi kesehatan yang bernama Satu Sehat. Aplikasi Satu Sehat menghadirkan solusi inovatif melalui berbagai fitur, termasuk akses terhadap informasi kesehatan, seperti konsultasi dengan dokter, indeks masa tumbuh. ada juga pemantauan data medis pribadi, seperti resum medis, cek sertifikat Covid 19, serta integrasi dengan layanan kesehatan lainnya. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, para remaja dapat memperoleh edukasi kesehatan secara mandiri dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesejahteraan fisik dan mental. Meskipun aplikasi ini sudah tersedia, belum banyak remaja yang memanfaatkan aplikasi ini dan apa saja dampak dari pemanfaatan aplikasi ini.

Dari Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Sri Dewi Lestari dan Putu Adi Suputra (2024) yang berjudul “Pemanfaatan *Mobile* Aplikasi Kesehatan oleh Remaja” menyimpulkan bahwa Dari 50 orang yang diwawancarai, 3 orang (6%) masih menggunakan aplikasi kesehatan, 4 orang (8%) pernah menggunakan tetapi sekarang telah berhenti, dan 43 orang (86%) tidak pernah menggunakan sama sekali. Beberapa orang menggunakan aplikasi kesehatan karena manfaat ekonomi dan pengalaman positif. Namun, ada juga hambatan seperti kurangnya pengetahuan, pandangan negatif, dan kurangnya prioritas untuk menggunakan aplikasi tersebut. (Made, Dewi, and Suputra 2024)

Dari hasil penelitian lainya yang dilakukan oleh Rizka Pradita, Yulinda Laska, Retno Kusumo dan Risda Safitri (2024) yang berjudul” Sosialisasi Kegunaan Rekam Kesehatan *Mobile* JKN Untuk Pemantauan Kesehatan Remaja Kota Batam” menyimpulkan bahwa observasi pendahuluan yang dilakukan oleh mahasiswa kampus kesehatan kota batam pengetahuan Masyarakat dikalangan remaja mengenai penggunaan teknologi dibidang kesehatan masih tergolong rendah. Mayoritas remaja belum memahami fungsi dari rekam kesehatan yang terdapat di aplikasi *mobile* JKN, Setelah dilakukan sosialisasi, pemahaman remaja terhadap aplikasi *mobile* JKN meningkat secara signifikan, mereka kini memahami fungsi utama dari rekam kesehatan digital termasuk manfaatnya seperti melakukan pemantauan dan pengelolaan kesehatannya secara mandiri. (Pradita et al. 2024)

Terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan aplikasi Satu Sehat di kalangan remaja, seperti kurangnya pemahaman mengenai aplikasi kesehatan, rendahnya literasi digital di beberapa kelompok masyarakat, serta kebiasaan enggan untuk mengunduh aplikasi kesehatan Satu Sehat oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menggambarkan pemanfaatan aplikasi Satu Sehat.

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki jumlah siswa/siswi yang cukup banyak dengan latar belakang yang berbeda-beda. Sementara itu, siswa/siswi berada dalam usia remaja, yang merupakan kelompok sasaran utama dalam upaya peningkatan literasi kesehatan digital, selain itu sekolah ini sudah memiliki akses terhadap teknologi dan informasi, sehingga cocok dengan penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana aplikasi satu sehat di manfatkan di lingkungan pendidikan yang mewakili wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat ini dikalangan remaja.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden memanfaatkan atau tidak memanfaatkan aplikasi Satu Sehat dalam pemantauan kesehatan pribadi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah menengah kejuruan lokasinya berada di SMK Ma'arif Nu 2 Ajibarang, yang terletak di wilayah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang dimulai dengan penyusunan proposal, pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, analisis data sampai dengan hasil akhir yang di mulai pada bulan Maret-Juli 2025

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh remaja di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang usianya 15-21 tahun SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Dengan total populasi sebanyak 1,102 siswa, terdiri dari 118 siswa laki-laki dan 984 perempuan (Dapodik, 2025). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan di 3 tingkat kelas di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dari kelas 10 diambil 3 kelas dengan total 36 siswa, dari kelas 11 ada 3 kelas dengan total 30 siswa, dan dari kelas 12 ada 3 kelas dengan total 30 siswa. Sampel dari masing-masing kelas dipilih secara strata random sampling. Rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang sudah diketahui dengan tingkat kesalahan 0,05 dan Tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berdasarkan usia Remaja

Distribusi pemanfaatan aplikasi satu sehat oleh remaja di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, dapat di lihat berdasarkan kategori usia responden. Data ini bertujuan untuk sejauh mana gambaran siswa/siswi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dari segi usia menggunakan aplikasi Satu Sehat dalam memantau kondisi kesehatan pribadinya.

| Variabel |            |     |                  |     |       |      |
|----------|------------|-----|------------------|-----|-------|------|
| Usia     | Bermanfaat |     | Tidak Bermanfaat |     | Total |      |
|          | n          | f   | n                | f   | n     | f    |
| 15       | 10         | 3%  | 24               | 8%  | 34    | 12%  |
| 16       | 21         | 7%  | 81               | 28% | 102   | 35%  |
| 17       | 12         | 4%  | 87               | 30% | 99    | 34%  |
| 18       | 9          | 3%  | 42               | 14% | 51    | 17%  |
| 19       | 0          | 0%  | 8                | 3%  | 8     | 3%   |
| Total    | 52         | 18% | 242              | 82% | 294   | 100% |

**Tabel 1. Distribusi Pemanfaatan Berdasarkan Usia**

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia 16 tahun memiliki nilai yang bermanfaat paling tinggi, sedangkan responden dengan usia 19 tahun memiliki nilai yang bermanfaat paling rendah.

### Distribusi Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berdasarkan Jenis Kelamin.

Distribusi pemanfaatan aplikasi satu sehat oleh remaja di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, dapat di lihat berdasarkan kategori jenis kelamin responden. Data ini bertujuan untuk sejauh mana gambaran siswa/siswi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dari segi jenis kelamin menggunakan aplikasi Satu Sehat dalam memantau kondisi kesehatan pribadinya.

| Variabel      |            |     |                  |     |       |      |
|---------------|------------|-----|------------------|-----|-------|------|
| Jenis Kelamin | Bermanfaat |     | Tidak Bermanfaat |     | Total |      |
|               | n          | f   | n                | f   | n     | f    |
| Laki - Laki   | 12         | 4%  | 46               | 16% | 58    | 20%  |
| Perempuan     | 40         | 14% | 196              | 67% | 236   | 80%  |
| Total         | 52         | 18% | 242              | 82% | 294   | 100% |

**Tabel 2. Distribusi Pemanfaatan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin Perempuan memiliki nilai yang bermanfaat tinggi, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai yang bermanfaat lebih rendah.

### **Distribusi Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Berdasarkan Kelas**

Distribusi pemanfaatan aplikasi satu sehat oleh remaja di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, dapat dilihat berdasarkan kategori kelas responden. Data ini bertujuan untuk sejauh mana gambaran siswa/siswi di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dari segi Tingkat kelas menggunakan aplikasi Satu Sehat dalam memantau kondisi kesehatan pribadinya.

| Variabel |            |     |                  |     |       |      |
|----------|------------|-----|------------------|-----|-------|------|
| Kelas    | Bermanfaat |     | Tidak Bermanfaat |     | Total |      |
|          | n          | f   | n                | f   | n     | f    |
| X        | 23         | 8%  | 85               | 29% | 108   | 37%  |
| XI       | 19         | 6%  | 76               | 26% | 95    | 32%  |
| XII      | 10         | 3%  | 81               | 28% | 91    | 31%  |
| Total    | 52         | 18% | 242              | 82% | 294   | 100% |

**Tabel 3. Distribusi Pemanfaatan Berdasarkan Kelas**

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa responden dengan kelas X memiliki nilai yang bermanfaat paling tinggi, sedangkan responden dengan kelas XII memiliki nilai yang bermanfaat paling rendah.

### **Gambaran Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat oleh Remaja di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 294 responden di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang diperoleh bahwa sebanyak 52 responden (18%) merasa pemanfaatan aplikasi satu sehat memberikan manfaat dalam pemantauan kesehatan pribadi. Sementara itu, sebanyak 241 responden (82%) merasa bahwa hal ini menunjukkan bahwa aplikasi satu sehat sebagian besar remaja belum banyak yang menggunakannya untuk sarana pemantauan kesehatan pribadi.

Rendahnya tingkat pemanfaatan ini disebabkan kurangnya pengetahuan, kurangnya informasi tentang aplikasi satu sehat, dan kekurangan promosi mengenai aplikasi satu sehat. usia juga turut menjadi faktor utama, dimana kelompok usia remaja yang mengenal teknologi, justru menunjukkan pengguna yang rendah. Oleh karena itu diperlukan peran aktif dari berbagai pihak dalam memberikan edukasi serta sosialisasi guna mendorong remaja agar lebih aktif menggunakan aplikasi satu sehat untuk memantau kesehatan pribadi mereka.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sri Dewi Lestari dan Putu Adi Suputra 2024 tentang "Pemanfaatan Mobile Aplikasi Kesehatan oleh Remaja" yang menunjukkan bahwa dari 50 orang informan, 3 orang (6%) pernah dan masih memakai aplikasi kesehatan, 4 orang (8%) pernah memakai tetapi saat ini sudah berhenti, dan sisanya 43 orang (86%) tidak pernah memakai aplikasi kesehatan. Hal ini menunjukkan tingkat pemanfaatan aplikasi dikalangan

remaja masih sangat rendah serta kurangnya promosi di lingkungan sekolah merupakan hambatan paling utama dalam penggunaan teknologi kesehatan oleh remaja.

Hal ini memperkuat hasil penelitian penulis, dimana sebagian besar responden belum secara optimal memanfaatkan aplikasi Satu Sehat, meskipun berada dalam rentang usia remaja yang umumnya sudah terbiasa dengan teknologi.

### **Gambaran Karakteristik Responden di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang**

Penelitian ini dilakukan terhadap 294 siswa/siswi SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan remaja yang dilihat berdasarkan aspek usia, jenis kelamin dan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak yaitu berusia 16 tahun sebanyak 102 orang 35% diikuti dengan usia 17 tahun sebanyak 99 orang 34% di usia 18 tahun sebanyak 52 orang 18%, sedangkan di usia 15 tahun sebanyak 33 orang 11% dan di usia 19 tahun sebanyak 8 orang 3%. Mayoritas responden berada pada usia 16 tahun. Hal ini menunjukkan remaja ada di tahap remaja tengah.

Sedangkan dengan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan 236 orang 80% dan laki-laki 20%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembagian kelas sama rata, dan mayoritas ada di kelas X 108 Orang 37%. Di ikuti dengan kelas XI 9 orang 32% dan kelas XII 91 orang 31%

### **Distribusi Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Berdasarkan Usia Remaja**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, penggunaan aplikasi satu sehat oleh siswa sangatlah bervariasi menurut kelompok usia. Dari total responden 294, sebanyak 52 orang 18% termasuk memanfaatkan aplikasi satu sehat, sementara itu, 242 orang 80% belum menggunakannya atau memanfaatkan aplikasi satu sehat.

Jika dilihat lebih lanjut, kelompok usia 17 tahun menjadi paling banyak yang tidak memanfaatkan aplikasi, yaitu sebanyak 87 responden 30%. Dan yang memanfaatkan aplikasi 12 orang 4%. Hal serupa juga terjadi dengan kelompok usia 16 tahun dimana hanya 21 dari 102 siswa 7% yang memanfaatkan aplikasi, sementara sisanya sebanyak 81 orang 28% tidak memanfaatkan aplikasi atau tidak menggunakannya. Dan kelompok usia 18 tahun hanya 9 orang 3% yang memanfaatkan aplikasi, 42 orang 14% tidak memanfaatkan aplikasi serta di kelompok usia 19 tahun yang tidak memanfaatkan aplikasi 8 orang 3%.

Dengan ini menunjukkan bahwa di usia remaja yang umumnya akrab dengan teknologi, belum menjamin perilaku penggunaan aplikasi kesehatan. Ada beberapa kemungkinan yang mempengaruhi seperti kurangnya pemahaman terhadap manfaat aplikasi kesehatan, dan minimnya sosialisasi tentang aplikasi kesehatan.

### **Distribusi Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi pemanfaatan aplikasi satu sehat di kalangan siswa SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 294 responden, mayoritas adalah Perempuan sebanyak 236 orang 80% sementara laki-laki berjumlah 52 orang 20%. Dari keseluruhan responden hanya 52 orang 18% yang memanfaatkan aplikasi dan 242 orang 82% tidak memanfaatkan aplikasi satu sehat.

Jika dilihat lebih lanjut, dari kelompok Perempuan, sebanyak 40 orang 14% memanfaatkan aplikasi dan 196 orang 67% tidak memanfaatkan. Pada kelompok laki-laki, hanya 12 orang 4% yang memanfaatkan aplikasi satu sehat dan 46 orang 16% lainnya tidak memanfaatkan aplikasi satu sehat. Meskipun Perempuan yang mendominasi jumlah keseluruhan pengguna secara proporsional, kedua kelompok menunjukkan kecenderungan pemanfaatan yang sangat rendah.

Dengan hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak jadi penentu utama dalam perilaku penggunaan aplikasi satu sehat, baik siswa laki-laki ataupun Perempuan. Sama-sama belum menunjukkan tingkat pemanfaatan secara optimal. Kemungkinan lain seperti persepsi terhadap

manfaat aplikasi, kemudahan akses dan penggunaannya serta dukungan dari lingkungan lebih mempengaruhi keputusan untuk menggunakan Aplikasi Satu Sehat.

### **Distribusi Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Berdasarkan Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi satu sehat oleh siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berdasarkan jenjang kelas. Dari total 294 responden siswa kelas X paling banyak yaitu 108 orang 37% diikuti dengan kelas XI sebanyak 95 orang 32% dan kelas XII sebanyak 91 orang 31%.

Jika dilihat lebih lanjut, dari tingkat pemanfaatan siswa kelas X menunjukkan angka tertinggi yaitu 23 orang 8% yang memanfaatkan aplikasi yang tidak memanfaatkan 85 orang 29%, diikuti dengan kelas XI hanya 19 orang 6% yang memanfaatkan sedangkan yang tidak memanfaatkan ada 76 orang 26% dan terakhir ada di kelas XII hanya 10 orang 3% yang memanfaatkan sedangkan yang tidak memanfaatkan 81 orang 28%.

Dengan hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah responden relatif merata untuk kesemua kelas, tingkat pemanfaatan aplikasi satu sehat tetap rendah pada semua kelompok kelas. Bahkan yang seharusnya pada siswa kelas XII yang semestinya memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih banyak, justru lebih rendah pemanfaatannya di bandingkan kelas X dan XI. Hal ini bahwa jenjang kelas belum berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan aplikasi kesehatan.

### **Pembahasan Berdasarkan Teori TAM (*Tecnology Acceptance Model*)**

Pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat oleh remaja di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dapat dilihat lebih lanjut dengan menggunakan teori TAM (*Tecnology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis, teori ini menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh 2 faktor utama. persepsi penggunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*).

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan Aplikasi Satu Sehat oleh responden masih sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap manfaat aplikasi untuk membantu memantau kondisi kesehatan mereka secara pribadi belum sepenuhnya bermanfaat. Banyak dari beberapa responden yang mungkin belum memahami secara menyeluruh dari segi fitur aplikasi, seperti konsultasi kesehatan, pencatatan riwayat kesehatan, skrining kanker, dll. Kurangnya pemahaman seperti ini berkontribusi terhadap rendahnya persepsi pengguna aplikasi satu sehat.

Persepsi terhadap kemudahan pengguna juga sangat mempengaruhi keputusan responden dalam menggunakan aplikasi satu sehat. jika responden merasa aplikasi sulit diakses, membingungkan, atau tidak menarik maka kemungkinan besar responden tidak akan menggunakannya selain itu ada hambatan teknis seperti akses internet atau perangkat yang kurang mendukung juga mempengaruhi persepsi ini.

Meskipun responden ini adalah remaja secara umum sudah tidak asing dengan teknologi, diperlukan adanya sosialisasi dilingkungan sekolah, program edukasi dan peningkatan kesadaran agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka mendukung pemantauan kesehatan pribadi melalui aplikasi Satu Sehat.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi satu sehat oleh remaja di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang masih sangat rendah, meskipun responden adalah remaja yang sudah akrab dengan teknologi, aplikasi satu sehat belum dimanfaatkan secara maksimal. hal ini tampak merata untuk semua jenjang kelas, baik itu laki-laki dan Perempuan. Berdasarkan teori TAM (*Tecnology Acceptance Model*) rendahnya penggunaan aplikasi satu sehat ini berkaitan dengan belum terbentuknya persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan Aplikasi Satu Sehat.

## REFERENSI

- Dapodik. 2025. "Data Pokok Pendidikan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang." <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/ED500A75C78261E99969>.
- Made, Ni, Sri Dewi, and Putu Adi Suputra. 2024. "Pemanfaatan Mobile Aplikasi Kesehatan Oleh Remaja." : 197–203.
- Patopoi, and Billy. 2024. "Kemenkes Catat Prevalensi Merokok Usia 10-18 Tahun Turun Jadi 7,4 Persen." *rabu, 29 mei*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/kemenkes-catat-prevalensi-merokok-usia-10-18-tahun-turun-jadi-74-persen>.
- Pemerintah RI. 2022. 9 *Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 1 Tahun 2022 Tentang Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah Dan Remaja*.
- Pradita, Riska, Syarah Mazaya, Retno Kusumo, Rhuccy Nhifvellast, and Ilmu Kesehatan. 2024. "Pengenalan Personal Health Record Berbasis Mobile Bagi Siswa SMK Kesehatan Amanah Husada." *Duta Abdimas* 3(1): 2829–2073.
- Prasetyo, Sofyan Mufti, Rehan Gustiawan, Faarhat, and Fabian Rizzel Albani. 2024. "Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia." *Jurnal Buletin Ilmiah Ilmu Komputer dan Multimedia* 2(1): 65–71. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma>.
- Rizaty ayu, Monavia. 2022. "Konsumsi Alkohol Di Indonesia Terus Menurun Dalam 5 Tahun Terakhir." *29 maret*. <https://databoks.katadata.co.id/produk-konsumen/statistik/b6855b6eff45601/konsumsi-alkohol-di-indonesia-terus-menurun-dalam-5-tahun-terakhir?>